

Optimalisasi Pemanfaatan Kelapa Tua melalui Produksi Virgin Coconut Oil (VCO) di Desa Kampung Baru, Kecamatan Ukui, Kabupaten Pelalawan

Kurniawaty Fitri¹ Elsa Romaida Nababan² Kelly Lim³ Latifah Zulaika⁴ Michael Kevin Tambunan⁵ Muhammad Husaini⁶ Roji'ah Al Adawiyah⁷ Salsabila⁸ Yessy Eka Chintya Sitorus⁹ Zulfadli¹⁰ Zulkifli Refli¹¹

Universitas Riau, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Indonesia^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11}

Email: kurniawaty.fitri@lecturer.unri.ac.id¹ elsa.romaida2838@student.unri.ac.id² kelly.lim5199@student.unri.ac.id³ michael.kevin5959@student.unri.ac.id⁵ muhhammad.husaini0695@student.unri.ac.id⁶ rojiah.al4314@student.unri.ac.id⁷ salsabila5216@student.unri.ac.id⁸ yessy.eka3683@student.unri.ac.id⁹ zulfadli1980@student.unri.ac.id¹⁰ zulkifli.refli1634@student.unri.ac.id¹¹

Abstrak

Virgin Coconut Oil (VCO) adalah produk dengan nilai tambah tinggi yang memiliki manfaat kesehatan dan ekonomi yang banyak. Penelitian ini bertujuan menelaah proses pembuatan VCO, keuntungan dari produk tersebut, dan potensi usahanya di Desa Kampung Baru, Kecamatan Ukui, Kabupaten Pelalawan. Dalam penelitian ini, penelitian dilakukan menggunakan metode deskriptif kualitatif serta pendekatan studi kasus untuk mengidentifikasi sumber daya alam yang ada, teknologi yang digunakan dalam produksi, dan hambatan dan peluang di pasar untuk produk VCO lokal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi usaha pengolahan VCO di Desa Kampung Baru adalah sangat besar sesuai dengan bahan bakunya yang melimpah dan juga kualitas produk yang bagus. Keuntungan dari VCO dalam bidang kesehatan (seperti antioksidan, obat alami untuk berbagai penyakit kulit), dan potensi ekonomi (misalnya memperbaiki pendapatan masyarakat) menjadikan produk itu sangat unggulan.

Kata Kunci: Virgin Coconut Oil (VCO), Desa Kampung Baru, Pengembangan Usaha, Manfaat Kesehatan, Potensi Ekonomi

Abstract

Virgin Coconut Oil (VCO) is a product with high added value which has many health and economic benefits. This research aims to examine the process of making VCO, the benefits of this product, and its business potential in Kampung Baru Village, Ukui District, Pelalawan Regency. In the research This research was conducted using qualitative descriptive methods and a case study approach to identify existing natural resources, technology used in production, and barriers and opportunities in the market for local VCO products. The results of the research show that the potential for VCO processing businesses in Kampung Baru Village is very large in accordance with the abundant raw materials and also the good quality of the product. The benefits of VCO in the health sector (such as antioxidants, natural medicine for various skin diseases), and economic potential (for example improving people's income) make this product very superior.

Keywords: Virgin Coconut Oil (VCO), Kampung Baru Village, Business Development, Health Benefits, Economic Potential



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Virgin Coconut Oil (VCO) atau minyak kelapa murni telah menjadi salah satu komoditas bernilai tinggi. VCO dikenal karena berbagai manfaatnya yang meliputi kesehatan, kecantikan, dan penggunaannya di dalam industri pangan serta farmasi, VCO menawarkan potensi yang besar bagi pengembangan ekonomi di berbagai wilayah, terutama di negara-negara penghasil

kelapa seperti Indonesia. VCO diperoleh dari daging kelapa segar tanpa melalui proses pemanasan ataupun penambahan bahan kimia, sehingga kandungan nutrisinya tetap terjaga. Kandungan asam laurat yang tinggi serta sifat antimikroba dan antioksidan alami membuat VCO sangat diminati sebagai produk kesehatan dan kecantikan. Indonesia adalah salah satu produsen kelapa yang terbesar di dunia dengan luas perkebunan kelapa yang tersebar di berbagai pulau. Di beberapa daerah, kelapa masih menjadi komoditas utama yang menopang perekonomian lokal. Namun, pengolahan kelapa di tingkat desa masih banyak yang bersifat tradisional, dengan pemanfaatan kelapa yang hanya terbatas pada produk dasar seperti kopra, minyak kelapa, dan santan. Pengolahan lebih lanjut menjadi produk bernilai tambah seperti VCO masih terbatas, walaupun VCO memiliki potensi pasar yang besar baik di dalam maupun luar negeri. Pengembangan dari usaha VCO ini dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat, mulai dari peningkatan pendapatan, penciptaan lapangan kerja, dan juga pemberdayaan ekonomi lokal.

Provinsi Riau merupakan sumber daya kelapa yang berlimpah. Sementara itu, kampung baru, yang terletak di Kecamatan Ukui, Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau, adalah salah satu desa yang menjadi pusatnya. Banyaknya kelapa merupakan suatu anugerah yang seharusnya mampu dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat lokal. Akan tetapi, hasil komoditi yang menjadi tulang punggung ekonomi warga desa tersebut tidak seduai dengan potensi sumber daya yang dimiliki dan membesarkan mereka. Terdapat potensial yang belum digali secara optimal untuk menggeliatkan ekonomi masyarakat desa melalui pengembangan hasil olahan kelapa, salah satu contohnya adalah produksi VCO. Oleh karena itu, pengembangan industri VCO di Desa Kampung Baru tepat untuk dilakukan. Selain itu, pengembangan VCO juga sejalan dengan upaya untuk mempromosikan produk-produk alami dan ramah lingkungan. Dalam beberapa tahun terakhir, kesadaran konsumen terhadap pentingnya produk alami dan organik semakin meningkat. VCO, dengan proses produksinya yang minim bahan kimia dan bebas dari pengolahan berlebihan, sangat cocok untuk memenuhi kebutuhan pasar yang terus berkembang ini. Oleh karena itu, Desa Kampung Baru memiliki peluang besar untuk menjadi pusat produksi VCO yang tidak hanya memenuhi kebutuhan pasar lokal, tetapi juga menembus pasar nasional dan internasional. Namun, dalam upaya pengembangan usaha VCO ini, terdapat berbagai tantangan yang perlu diatasi. Tantangan tersebut meliputi keterbatasan teknologi, akses terhadap pasar, keterampilan sumber daya manusia, serta dukungan dari pihak-pihak terkait. Keterbatasan teknologi di desa ini mengakibatkan proses produksi VCO masih kurang efisien dan kualitas produk yang dihasilkan belum konsisten. Akses terhadap pasar juga menjadi kendala, karena produk VCO dari desa ini masih menghadapi persaingan ketat dengan produk-produk dari daerah lain yang telah lebih dahulu menguasai pasar. Selain itu, kurangnya keterampilan dan pengetahuan tentang produksi VCO di kalangan masyarakat desa juga menjadi hambatan yang perlu diatasi melalui pelatihan dan pendidikan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses pembuatan VCO di Desa Kampung Baru, mengidentifikasi manfaat kesehatan dan ekonomi dari produk tersebut, serta mengeksplorasi peluang dan tantangan dalam pengembangan usaha VCO di desa ini. Dengan menggunakan pendekatan studi kasus, penelitian ini akan menggali lebih dalam tentang potensi dan kondisi aktual pengembangan usaha VCO di Desa Kampung Baru. Penelitian ini juga akan mengkaji peran berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, lembaga swadaya masyarakat, dan sektor swasta dalam mendukung pengembangan usaha ini. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai potensi VCO sebagai produk unggulan desa dan menawarkan strategi pengembangan yang tepat guna memaksimalkan potensi tersebut. Melalui kajian ini, diharapkan dapat dihasilkan rekomendasi praktis untuk meningkatkan kapasitas produksi, memperluas jaringan pemasaran, dan memberdayakan

masyarakat lokal untuk berperan aktif dalam pengembangan usaha VCO. Dengan demikian, Desa Kampung Baru dapat menjadi contoh keberhasilan pengembangan industri berbasis sumber daya lokal yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memberikan kontribusi positif bagi perekonomian daerah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memahami efektivitas sosialisasi yang dilakukan kepada murid di Madrasah Aliyah (MA) Al-Islamiyah. Sosialisasi ini difokuskan pada pengenalan dan edukasi terkait topik yang dibahas dalam penelitian. Lokasi penelitian dilaksanakan di lingkungan MA Al-Islamiyah, dengan waktu pelaksanaan yang dilakukan pada Tanggal 13 Agustus. Subjek penelitian mencakup murid-murid MA Al-Islamiyah. Objek penelitian meliputi proses sosialisasi itu sendiri, yang mencakup metode penyampaian, respon murid, serta dampak dari sosialisasi terhadap pemahaman dan kesadaran mereka terkait topik yang disosialisasikan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif selama kegiatan sosialisasi, wawancara dengan murid untuk mendapatkan feedback mengenai pemahaman mereka, dan kuesioner untuk mengukur tingkat pemahaman dan penerimaan murid terhadap materi yang disosialisasikan. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai efektivitas sosialisasi serta potensi peningkatan atau perbaikan dalam metode penyampaian di masa depan. Hasil analisis ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengembangan metode sosialisasi yang lebih efektif di kalangan murid MA Al-Islamiyah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Proses Sosialisasi

Proses sosialisasi di Madrasah Aliyah (MA) Al-Islamiyah dilaksanakan dengan tujuan memberikan pemahaman mendalam kepada murid mengenai Virgin Coconut Oil (VCO) dan mengasah jiwa entrepreneurship untuk menumbuhkan jiwa berwirausaha. Kegiatan ini dilakukan melalui metode presentasi visual yang dijadwalkan pada Selasa, 13 Agustus 2024. Materi yang disampaikan mencakup manfaat, cara pembuatan, dan bagaimana cara memberdayakan VCO menjadi sebuah produk yang bernilai jual. Metode yang digunakan dievaluasi untuk mengukur efektivitasnya dalam menarik perhatian serta menyampaikan informasi secara jelas kepada murid. Selama kegiatan sosialisasi, tingkat keterlibatan murid diamati melalui partisipasi mereka dalam diskusi, jumlah dan jenis pertanyaan yang diajukan, serta keaktifan dalam aktivitas terkait. Sebagian besar murid menunjukkan tingkat keterlibatan yang tinggi, yang tercermin dari banyaknya pertanyaan yang diajukan atau interaksi yang terjadi selama sesi diskusi. Tingkat antusiasme murid terhadap materi yang disampaikan bervariasi, dengan beberapa murid menunjukkan respon positif, seperti ketertarikan yang tinggi atau keinginan untuk tahu lebih lanjut.

Pemahaman Setelah Sosialisasi

Pemahaman murid terhadap materi yang disosialisasikan menunjukkan peningkatan yang signifikan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan setelah kegiatan sosialisasi. Sebelum sosialisasi, sebagian besar murid memiliki pemahaman yang terbatas mengenai Virgin Coconut Oil (VCO), dengan banyak dari mereka yang hanya mengetahui informasi dasar. Namun, setelah sosialisasi, terjadi peningkatan yang jelas dalam pemahaman mereka, terutama terkait manfaat dari VCO. Murid-murid kini mampu menjelaskan konsep-konsep kunci dengan lebih baik dan menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam. Perubahan sikap juga terlihat setelah sosialisasi. Murid-murid menjadi lebih antusias terhadap Virgin Coconut Oil (VCO), yang tercermin dari cara mereka berbicara dan berinteraksi dengan teman sebaya mengenai topik

tersebut. Beberapa murid bahkan menyatakan minat untuk terlibat lebih lanjut dalam kegiatan atau diskusi yang berkaitan dengan VCO ini sehingga menunjukkan bahwa sosialisasi telah berhasil mempengaruhi sikap dan perspektif mereka. Secara keseluruhan, sosialisasi ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan murid, tetapi juga mendorong mereka untuk memiliki jiwa berwirausaha.

Pembuatan Virgin Coconut Oil

1. Pemilihan Bahan Baku. Pilih kelapa segar berkualitas tinggi, yang sudah matang dengan daging tebal dan segar.
2. Pemarkutan Daging Kelapa. Kupas kelapa, lalu parut daging kelapa hingga halus.



3. Pemasakan Santan. Peras parutan kelapa untuk mendapatkan santan sebagai bahan dasar.



4. Pemisahan Lapisan Santan. Diamkan santan selama beberapa jam hingga terbentuk tiga lapisan: minyak di bagian atas, air di tengah, ampas di bawah, kemudian pisahkan lapisan minyak di bagian atas.



5. Penyaringan: Dinginkan minyak yang sudah didistilasi dan saring minyak untuk memastikan tidak ada sisa kotoran yang tertinggal.
6. Pengemasan. Kemas VCO yang telah disaring dalam wadah yang bersih dan steril. Pastikan VCO dikemas dalam kondisi yang menjaga kualitas dan kesegarannya.



KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa proses pembuatan Virgin Coconut Oil (VCO) di Desa Kampung Baru melalui metode distilasi efektif dalam menghasilkan produk berkualitas tinggi dengan kadar asam lemak bebas yang rendah, yang berkontribusi pada manfaat kesehatan seperti sifat antioksidan dan antimikroba. Secara ekonomi, usaha VCO dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan memperkuat ekonomi lokal. Untuk pengembangan lebih lanjut, optimalisasi produksi, penguatan pemasaran, dan keterlibatan komunitas lokal sangat diperlukan, dengan dukungan dari pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya, agar usaha ini dapat berkelanjutan dan memberikan manfaat jangka panjang bagi desa.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih yang sebesar-besarnya kami ucapkan untuk semua pihak yang telah membantu kami khususnya ibu Kurniawaty Fitri, SE., MM selaku dosen pembimbing lapangan kami, bapak Islandi selaku Kepala Desa Kampung Baru yang telah banyak membantu kami dari hari pertama hingga hari akhir kami kukerta di desa Kampung Baru serta Murid MA Al-Islamiyah yang telah menghadiri program kami yang kali ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Belitz, H.-D., Grosch, W., & Schieberle, P. (2009). *Food Chemistry* (4th ed.). Springer.
- Gopala, K. R., Sastry, V. G., & Gopalan, R. (2010). Coconut Oil: Chemistry, Production and Its Applications - A Review. *Indian Coconut Journal*, 71(2), 8-15.
- Nasution, H. (2018). Analisis Usaha Minyak Kelapa Murni di Pedesaan: Studi Kasus di Sumatera Barat. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 8(3), 34-45.
- Suhartati, T., Yuniastuti, E., & Wulandari, R. (2015). Pemanfaatan Minyak Kelapa Murni (VCO) untuk Kesehatan: Studi di Kabupaten Indramayu. *Jurnal Teknologi Pertanian*, 6(2), 87-94.
- Wijaya, I. G. A. P. (2017). Potensi Pengembangan Virgin Coconut Oil (VCO) sebagai Produk Unggulan Desa. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, 6(2), 123-131.
- Yusron, M., & Setiawan, A. (2019). Strategi Pengembangan Industri VCO di Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Teknologi Industri Pertanian*, 29(1), 45-53.